

Sosialisasi Kesehatan pada Masyarakat di Kelurahan Pagimana

Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai

(Health Socialization to the Community in Pagimana Village, Pagimana District, Banggai Regency)

Caca Sudarsa¹, Ramli Ramli¹, Fitra Suhandi^{1*}, Asrianti A. Palalo¹, Nurafni Labodu¹, Rachcely D. Abdullah¹, Tita Aulia¹, Farina Rahman¹, Saskia A. Rahman¹, Sindi Aulia Putri¹, Anisa D. Muthalib¹, Greiss M Sindaling¹, Midayani N. Maida¹, Sukmawati Nang¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Koresponden Penulis: fitrabetlog02@gmail.com

ABSTRAK

Penanganan sampah masih menjadi permasalahan serius di Kelurahan Pagimana, salah satunya adalah masih banyak aktivitas masyarakat yang buang sampah sembarangan. Permasalahan stunting yang masih belum terkontrol dengan baik di Wilayah Kelurahan Pagimana. Penanganan air limbah yang masih belum maksimal karena kurangnya kesadaran masyarakat terkait penggunaan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah). Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Kebiasaan masyarakat yang masih belum memilah sampah dan mengolah sampah dengan baik. Adapun permasalahan penyakit menular yang masih tinggi. Selain itu, masih kurangnya masyarakat Kelurahan Pagimana yang mengetahui tentang Program KB. Kebiasaan merokok juga masih belum bisa ditinggalkan karena ada kandungan zat nikotin yang bersifat adiktif bagi tubuh. Permasalahan kurangnya masyarakat yang datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan tekanan darah dan gula darahnya guna mencegah penyakit seperti Hipertensi dan Diabetes Melitus. Selanjutnya, permasalahan tentang PTM (Penyakit Tidak Menular) di mana penyakit ini termasuk penyebab kematian terbanyak di dunia termasuk Indonesia. Adapun penyakit berbasis lingkungan yang terjadi akibat masalah sanitasi air bersih dan penanganan sampah serta limbah yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Permasalahan selanjutnya tentang gizi yang masih belum terpenuhi akibat beberapa faktor, salah satunya kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang. Jenis kegiatan ini menggunakan metode penelitian deskriptif, lalu data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah secara komputerisasi serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil pre-test dan post-test program intervensi Stunting, SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah), JKN (Jaminan Kesehatan Nasional), Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik, Pencegahan Penyakit Menular, Program KB, Bahaya Merokok, Pentingnya Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah, Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Penyakit Berbasis Lingkungan, dan Gizi Seimbang menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih dalam kategori cukup, sedangkan sikap masyarakat sudah dalam kategori baik. Petugas kesehatan setempat perlu bekerja sama dengan pemerintah Kelurahan Pagimana untuk melakukan sosialisasi penyuluhan tentang penyakit dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada seluruh masyarakat Kelurahan Pagimana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terutama dalam bidang kesehatan individu maupun kelompok.

Kata kunci: Pengalaman belajar lapangan, pengetahuan, sikap masyarakat

ABSTRACT

Waste management is still a serious problem in Pagimana Village, one of which is that there are still many community activities that litter. The problem of stunting that is still not well controlled in the Pagimana Village Area. Wastewater management is still not optimal due to the lack of public awareness regarding the use of SPAL (Wastewater Drainage Channels). In addition, many people still do not know about the JKN (National Health Insurance) program. The habit of people who still do not sort and process waste properly. There is also the problem of infectious diseases that are still high. In addition, there are still few people in Pagimana Village who know about the Family Planning Program. The habit of smoking also cannot be abandoned because it contains nicotine which is addictive to the body. The problem of the lack of people coming to health services to check their blood pressure and blood sugar to prevent diseases such as Hypertension and Diabetes Mellitus. Furthermore, the problem of PTM (Non-Communicable Diseases) where this disease is one of the leading causes of death in the world including Indonesia. There are environmental-based diseases that occur due to problems with clean water sanitation and handling of waste and waste that does not meet cleanliness requirements. The next problem is about nutrition that has not been met due to several factors, one of which is the lack of knowledge about balanced nutrition. This type of activity uses a descriptive research method, then the data is collected using a questionnaire and processed computerized and presented in the form of a frequency distribution table. The results of the pre-test and post-test of the Stunting intervention program, SPAL (Wastewater Drainage Channel), JKN (National Health Insurance), Sorting of Organic and Inorganic Waste, Prevention of Infectious Diseases, Family Planning Program, Dangers of Smoking, Importance of Blood Pressure and Blood Sugar Checks, Prevention of Non-Communicable Diseases, Environmentally Based Diseases, and Balanced Nutrition show that the respondents' knowledge is still in the sufficient category, while the community's attitude is already in the good category. Local health workers need to work together with the Pagimana Village government to conduct socialization and counseling about diseases and PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) to the entire Pagimana Village community to improve community knowledge and attitudes, especially in the field of individual and group health.

Keywords: Field learning experience, knowledge, community attitudes

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang dialami oleh balita di Indonesia saat ini salah satunya adalah stunting. Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak. Adanya pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting dapat mempengaruhi keberhasilan penanganan stunting (Budianto dkk., 2023). Selanjutnya permasalahan masih ada beberapa sampel rumah yang belum memiliki SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang memenuhi syarat kesehatan. Saluran pembuangan air limbah merupakan sarana berupa tanah galian yang terbuat dari pipa dan semen yang berfungsi untuk membuang air cucian rumah tangga, air bekas mandi dan bekas lainnya. Diharapkan masyarakat mempunyai saluran pembuangan air limbah rumah tangga sesuai dengan karakteristik rumah sehat (Yansyah dkk., 2022). Selain itu, ada juga persoalan terkait JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) yang merupakan program pemerintah pusat untuk kesejahteraan masyarakat persoalan kesehatan namun 4 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional), yaitu persepsi peserta JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) terhadap pelayanan kesehatan, faktor aksesibilitas terhadap pemanfaatan layanan kesehatan, hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan JKN, hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan JKN. Persepsi peserta JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) terhadap pelayanan kesehatan merupakan variable yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan JKN (Jaminan

Kesehatan Nasional) pada layanan kesehatan terutama Puskesmas (Ridha Munawarah dkk., 2023).

Permasalahan selanjutnya tentang sampah. Sampah merupakan suatu hal yang sudah tidak dibutuhkan atau digunakan oleh masyarakat dihasilkan melalui kegiatan rumah tangga, industry, sekolah dan kegiatan lainnya, sampah terbagi menjadi dua yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai dan sampah anorganik merupakan sampah yang dapat digunakan kembali yang kita kenal dengan istilah Reuse, Reduce dan Recycle. Masyarakat kurang paham tentang penyakit yang diakibatkan oleh sampah sehingga masyarakat menganggap sepele sampah (Hasanah & Sumarni, 2022). Kemudian, penelitian studi literatur menunjukkan bahwa evaluasi efektivitas program pemberantasan penyakit menular membutuhkan pendekatan holistik atau menyeluruh yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, masyarakat, dan sektor swasta. Integrasi aspek-aspek ini menjadi kunci untuk meningkatkan respons terhadap ancaman penyakit menular dan membangun masyarakat yang lebih tahan terhadap risiko kesehatan. Dengan mengakui keberhasilan yang telah dicapai, mengatasi ketidaksetaraan akses, memperkuat partisipasi masyarakat, dan memahami perubahan lingkungan, langkah-langkah ini diharapkan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam upaya pemberantasan penyakit menular di tingkat masyarakat (Vierdiana dkk., 2024).

Secara global, data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi modern mengalami peningkatan dari 63% Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2017 menjadi 75,7% pada tahun 2019 (WHO, 2019). Dari 1,9 miliar PUS (15–49 tahun) di dunia, sebanyak 1,1 miliar memerlukan layanan keluarga berencana. Dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, sementara 270 juta lainnya masih memiliki kebutuhan yang belum terpenuhi (unmet need) (BKKBN, 2020). Permasalahan selanjutnya tentang bahaya merokok yang masih banyak dilakukan dari kalangan anak-anak sampai dewasa bahkan lansia juga sudah melakukan kebiasaan merokok. Merokok berisiko terhadap kesehatan khususnya pada kelompok penyakit pembuluh darah seperti Hipertensi, jantung, diabetes melitus hingga stroke. Penyebab tingginya kejadian merokok dipedesaan terutama dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif rokok (Yusnita Lalusu dkk., 2024).

Pentingnya Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah itu untuk mengetahui sejak dini terkait penyakit Diabetes Melitus yang merupakan penyakit degeneratif penyumbang angka morbiditas tertinggi setelah penyakit stroke, ginjal dan jantung. Deteksi dini dan mengontrol kadar gula darah dan tekanan darah yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup orang dengan Diabetes Melitus (Erika, 2023). Selanjutnya permasalahan tentang PTM (Penyakit Tidak Menular) dimana penyakit ini termasuk penyebab kematian terbanyak di dunia termasuk Indonesia. Masa remaja merupakan salah satu periode yang menentukan pola pembentukan status kesehatan di masa dewasa. Perilaku berisiko umumnya dimulai pada periode masa remaja. Faktor risiko gaya hidup tidak sehat pada remaja disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku seseorang (Siswanto & Lestari, 2020). Adapun persoalan sanitasi lingkungan yang masih belum memenuhi standar kesehatan yang akibatnya menimbulkan penyakit berbasis lingkungan. Penyakit berbasis lingkungan terjadi akibat masalah sanitasi air bersih dan penanganan sampah

serta limbah yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan tiga faktor penentu utama perilaku manusia (Khoiriyah dkk., 2024).

Permasalahan selanjutnya tentang gizi yang masih belum terpenuhi akibat beberapa faktor salah satunya kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang. Menjaga asupan gizi yang seimbang merupakan hal yang krusial untuk memiliki status gizi yang ideal dan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan remaja yang optimal (Malini dkk., 2023). Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk pengalaman belajar lapangan, bertujuan untuk, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasikan kesehatan bangsa, meningkatkan kemampuan dasar keprofesian dalam pengembangan dan kebijakan Kesehatan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistic, meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat, dalam menangani permasalahan khusus kesehatan masyarakat. Pengalaman belajar lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Pagimana.

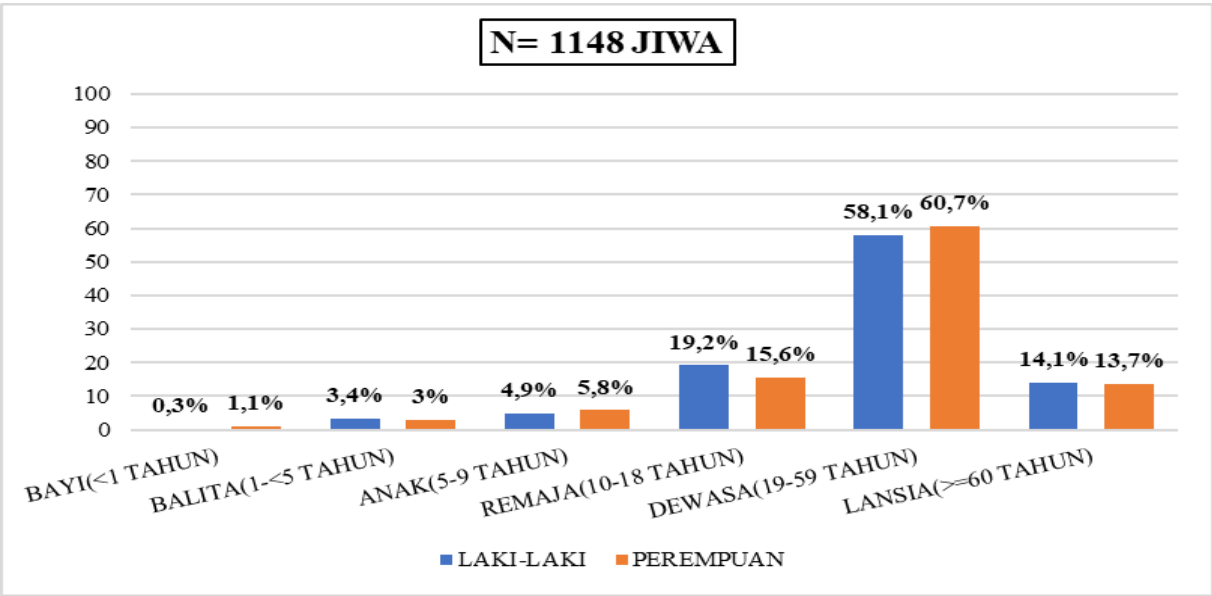
METODE PENGABDIAN

Jenis kegiatan ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu keadaan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang kemudian diolah secara komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung dari bulan Januari hingga Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 350 kepala keluarga di Kelurahan Pagimana, yang juga menjadi sampel untuk kegiatan ini.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pengisian kuesioner pre-test, diikuti dengan penyuluhan kepada masyarakat. Selanjutnya, dilakukan post-test dan diskusi sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada masyarakat Kelurahan Pagimana dengan jumlah responden untuk masing-masing program intervensi yaitu 50 responden. Program fisik dilakukan dengan pembuatan papan informasi larangan buang sampah, pelatihan pengukuran antropometri pada kader posyandu bersama tenaga kesehatan Puskesmas Pagimana, kemudian pembuatan poster stunting dan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), sedangkan program non-fisik dilakukan sosialisasi dengan 11 topik yaitu sosialisasi tentang stunting, sosialisasi tentang SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah), sosialisasi tentang JKN (Jaminan Kesehatan Nasional), sosialisasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, sosialisasi pencegahan penyakit menular, sosialisasi program KB, sosialisasi bahaya merokok, sosialisasi pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, sosialisasi pencegahan penyakit tidak menular, sosialisasi penyakit berbasis lingkungan, dan sosialisasi gizi seimbang. Adapun distribusi penduduk di Kelurahan Pagimana berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Primer 2024

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Masyarakat Kelurahan Pagimana Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Stunting di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	30	60	49	98
Cukup	13	26	1	2
Kurang	7	14	0	0
Sikap				
Positif	48	96	50	100
Negatif	2	4	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai stunting sebelum dan setelah penyuluhan yang dilakukan kepada 50 responden. Dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 49 orang (98%). Sementara itu, dalam kategori sikap, semua responden menunjukkan sikap positif, dengan total 50 orang (100%).

Penyuluhan mengenai stunting berlangsung di Aula Kelurahan Pagimana, yang dihadiri oleh 50 orang yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana serta masyarakat setempat. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh semua peserta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat. Indikator keberhasilan kegiatan ini terletak pada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pencegahan stunting.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	26	52	42	84
Cukup	20	40	8	16
Kurang	4	8	0	0
Sikap				
Positif	46	92	48	96
Negatif	4	8	2	4

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test yang tercantum dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mengenai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) pada 50 responden, sebelum dan sesudah penyuluhan, mengalami peningkatan yang signifikan. Dari kategori pengetahuan, mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang baik, dengan jumlah 42 orang (84%). Sementara itu, dalam kategori sikap, seluruh responden, yaitu 50 orang (100%), menunjukkan sikap positif.

Penyuluhan mengenai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dilaksanakan di Aula Kelurahan Pagimana, melibatkan 50 responden yang terdiri dari perangkat kelurahan dan masyarakat setempat. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh semua peserta dan bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pencegahan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di kalangan masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	9	18	41	82
Cukup	8	16	7	14
Kurang	33	66	2	4
Sikap				
Positif	39	78	50	100
Negatif	11	22	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada 50 responden. Dari kategori pengetahuan, mayoritas responden, sebanyak 41 orang (82%), menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Sementara itu, dalam kategori sikap, seluruh responden, yaitu 50 orang (100%), memiliki sikap positif.

Penyuluhan mengenai JKN dilaksanakan di Aula Kelurahan Pagimana, dihadiri oleh 50 responden yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana dan masyarakat

setempat. Kegiatan ini diikuti dengan antusiasme tinggi oleh semua peserta. Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang JKN kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini terletak pada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait JKN.

Tabel 4. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	13	26	23	46
Cukup	17	34	14	28
Kurang	20	40	13	26
Sikap				
Positif	47	94	48	96
Negatif	3	6	2	4

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 23 orang (46%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 48 orang (96%).

Penyuluhan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dilakukan di Aula Kelurahan Pagimana dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana serta Masyarakat Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik.

Tabel 5. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Menular di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	30	60	49	98
Cukup	11	22	1	2
Kurang	9	18	0	0
Sikap				
Positif	49	98	50	100
Negatif	1	2	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Pencegahan Penyakit Menular yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 49 orang

(98%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan Pencegahan Penyakit Menular dilakukan di Aula Kelurahan Pagimana dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana serta Masyarakat Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Menular kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Menular.

Tabel 6. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Program KB di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	20	40	27	54
Cukup	21	42	19	38
Kurang	9	18	4	8
Sikap				
Positif	44	88	44	88
Negatif	6	12	6	12

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Program KB yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 27 orang (54%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 44 orang (88%).

Penyuluhan program kb dilakukan di aula kelurahan pagimana dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana serta masyarakat Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Program KB kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Program KB.

Tabel 7. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	16	32	28	56
Cukup	27	54	17	34
Kurang	7	14	5	10
Sikap				
Positif	50	100	50	100
Negatif	0	0	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Merokok yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 16 orang (32%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan Bahaya Merokok dilakukan di Aula Kelurahan Pagimana dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana serta Masyarakat Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Bahaya Merokok kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Bahaya Merokok.

Tabel 8. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pentingnya Pemeriksaan Tekanan Darah Dan Gula Darah di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	6	12	36	72
Cukup	27	54	11	22
Kurang	17	34	3	6
Sikap				
Positif	49	98	50	100
Negatif	1	2	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Pentingnya Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 6 orang (12%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 49 orang (98%).

Penyuluhan pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan gula darah dilakukan di aula Kelurahan Pagimana dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana serta Masyarakat Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Pentingnya Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Pentingnya Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah.

Hasil pre-test dan post-test yang disajikan dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penyakit tidak menular, yang dievaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden, mengalami peningkatan yang signifikan. Dari segi pengetahuan, sebagian besar responden, yaitu 46 orang (92%), menunjukkan pemahaman yang baik. Sementara itu, dalam kategori sikap, seluruh responden, sebanyak 50 orang (100%), menunjukkan sikap positif.

Penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan penyakit tidak menular dilaksanakan di Aula Kelurahan Pagimana dengan partisipasi 50 responden yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana dan masyarakat setempat. Kegiatan ini diikuti

dengan antusias oleh semua peserta. Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit tidak menular. Indikator keberhasilan kegiatan ini terletak pada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya langkah-langkah pencegahan terhadap penyakit tidak menular.

Tabel 9. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	8	16	46	92
Cukup	42	84	4	8
Kurang	0	0	0	0
Sikap				
Positif	47	94	50	100
Negatif	3	6	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 10. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyuluhan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	27	54	32	64
Cukup	17	34	17	34
Kurang	6	12	1	2
Sikap				
Positif	50	100	50	100
Negatif	0	0	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test yang disajikan dalam Tabel 10 menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap responden mengenai Penyakit Berbasis Lingkungan, yang dianalisis sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 peserta. Dari aspek pengetahuan, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik, dengan 32 orang (64%) termasuk dalam kategori tersebut. Sementara itu, dalam kategori sikap, seluruh responden, yaitu 50 orang (100%), menunjukkan sikap positif.

Penyuluhan mengenai Pentingnya Penyakit Berbasis Lingkungan dilaksanakan di Aula Kelurahan Pagimana, dihadiri oleh 50 responden yang terdiri dari perangkat Kelurahan dan masyarakat setempat. Kegiatan ini diikuti dengan antusiasme yang tinggi oleh semua peserta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Penyakit Berbasis Lingkungan. Indikator keberhasilan penyuluhan ini terletak pada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap isu tersebut.

Tabel 11. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyuluhan Gizi Seimbang di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	22	44	34	68
Cukup	18	36	14	28
Kurang	10	20	2	4
Sikap				
Positif	50	100	50	100
Negatif	0	0	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Hasil pre-test dan post-test pada tabel 11 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang Gizi Seimbang yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada 50 responden menunjukkan bahwa dari kategori pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 34 orang (68%). Dari kategori sikap, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 orang (100%).

Penyuluhan Gizi Seimbang dilakukan di Aula Kelurahan Pagimana dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari perangkat Kelurahan Pagimana serta masyarakat Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana dan diikuti dengan antusias oleh semuanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Gizi Seimbang kepada masyarakat. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Gizi Seimbang.

Stunting atau kondisi pendek secara medis didefinisikan sebagai kegagalan pertumbuhan pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang menyebabkan anak memiliki tinggi yang tidak sesuai dengan usianya (Brion, Heyne, & Lair, 2021). Saluran pembuangan air limbah merupakan sarana berupa tanah galian yang terbuat dari pipa dan semen yang berfungsi untuk membuang air cucian rumah tangga, air bekas mandi, dan bekas lainnya. Air limbah merupakan kombinasi dari cairan dan sampah cair yang berasal dari daerah pemukiman, perdagangan, perkantoran, dan industri. Air limbah yang mengandung bahan pencemar dialirkan ke lingkungan akan mengakibatkan pencemaran pada badan air (Sumantri, 2015).

Program JKN didirikan dengan tujuan untuk pemenuhan cakupan kesehatan secara menyeluruh (Universal Health Coverage) artinya setiap individu dan masyarakat dapat memanfaatkan layanan kesehatan yang berupa layanan promosi kesehatan, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan perawatan paliatif dengan mutu yang cukup efektif dan tidak membebankan pasien secara ekonomis (World Health Organization, 2021). Sampah Organik adalah sampah yang dapat terurai dan dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, misalnya kompos, begitupun dengan sampah anorganik juga dapat dimanfaatkan namun dengan pemanfaatan yang berbeda, misalnya reuse dari botol bekas menjadi pot bunga (Hasanah & Sumarni, 2022).

Kementerian Kesehatan RI mengatakan bahwa Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung. Program keluarga berencana merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mendukung tercapainya kesejahteraan umum dengan cara mengatur dan mengelola pertumbuhan penduduk. Merokok berisiko terhadap

kesehatan, khususnya pada kelompok penyakit pembuluh darah seperti Hipertensi, jantung, diabetes melitus, hingga stroke. Penyebab tingginya kejadian merokok di pedesaan terutama dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif rokok (Yusnita Lalusu dkk., 2024).

Pentingnya Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah itu untuk mengetahui sejak dini terkait penyakit Diabetes Melitus yang merupakan penyakit degeneratif penyumbang angka morbiditas tertinggi setelah penyakit stroke, ginjal, dan jantung. Deteksi dini dan mengontrol kadar gula darah serta tekanan darah yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup orang dengan Diabetes Melitus (Erika, 2023). PTM (Penyakit Tidak Menular) merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia, termasuk Indonesia. Masa remaja merupakan salah satu periode yang menentukan pola pembentukan status kesehatan di masa dewasa (Siswanto & Lestari, 2020).

Penyakit berbasis lingkungan terjadi akibat masalah sanitasi air bersih dan penanganan sampah serta limbah yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan tiga faktor penentu utama perilaku manusia (Khoiriyah dkk., 2024). Menjaga asupan gizi yang seimbang merupakan hal yang krusial untuk memiliki status gizi yang ideal dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan remaja yang optimal (Malini dkk., 2023). Beberapa dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penyuluhan tentang Kesehatan



Gambar 2. Pemasangan Poster Stunting di Puskesmas Pagimana



Gambar 3. Pelatihan Pengukuran Antropometri Bersama Kader



Gambar 4. Pemasangan Papan Informasi Larangan Buang Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi di Kelurahan Pagimana, Kecamatan Pagimana, dapat disimpulkan bahwa analisis pre-test dan post-test untuk 11 Program Penyuluhan terkait Kesehatan, masing-masing melibatkan 50 responden, menunjukkan bahwa dalam kategori pengetahuan, sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik dengan rata-rata hasil mencapai 74%. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang.

Dalam kategori sikap, mayoritas responden telah menunjukkan sikap positif dengan rata-rata hasil mencapai 100%. Oleh karena itu, Pemerintah Kelurahan Pagimana diharapkan untuk terus mendukung program-program kesehatan yang ada. Selain itu, diharapkan agar Pemerintah Kelurahan juga mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan sarana serta prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat.

Masyarakat diharapkan untuk senantiasa mendukung program-program kesehatan dan berperan aktif dalam menjaga serta meningkatkan cakupan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Sebagai tambahan, disarankan agar petugas kesehatan setempat melakukan sosialisasi mengenai berbagai penyakit guna meningkatkan pengetahuan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Pemerintah Kelurahan Pagimana yang telah memberikan izin untuk melakukan praktek Pengalaman Belajar Lapangan 1 dan 2 di wilayah kerjanya. Kami mahasiswa PBL juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengalaman belajar lapangan maupun dalam penyusunan laporan serta artikel ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Y., Agung Akbar Program Studi D-III Keperawatan, M., Al-Ma, Stik., Baturaja, arif, Hatta No, J. M., Timur, B., Komering Ulu, O., & Selatan, S. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG STUNTING TERHADAP POLA PEMBERIAN NUTRISI PADA BALITA*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Brion, L. P., Heyne, R., & Lair, C. S. (2021). Role of zinc in neonatal growth and brain growth: review and scoping review. *Pediatr Res*, 89(7), 1627-1640. doi:10.1038/s41390-020-01181-z
- Erika. (2023). MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT PENTINGNYA DETEKSI DINI DIABETES MELITUS MELALUI PENYULUHAN DAN PENGUKURAN GULA DAN TEKanan DARAH. *EJOIN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1, 685–697. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ejoin>
- Hasanah, L., & Sumarni, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengolah Sampah di Kecamatan Kalianget Correlation of Knowledge Level and Attitude towards Community Behavior in Processing Garbage in Kalianget District. *Buletin Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, 41, 144–148. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/issue/archive>
- Khoiriyah, H. A., Widiyawati, W., Lita Fitriyanur, W., & Suminar, E. (2024). Analisis Faktor Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Sungai dengan Kejadian

- Penyakit Berbasis Lingkungan di Desa Pesen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. *Elisabeth Health Jurnal*, 9, 2541–4992. <https://doi.org/10.52317/ehj.v9i2.630>
- Malini, D. M., Setiawati, T., Alipn, K., & Fitriani, N. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Masa Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2727–2737. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.10359>
- Ridha Munawarah, V., Ayu Anggraini, W., Azzahra, D., Pramita Gurning, F., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Islam Negeri Sumatera Utara, U., & Author, C. (2023). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL PADA LAYANAN KESEHATAN PUSKESMAS (LITERATURE REVIEW)*. 4(3).
- Siswanto, Y., & Lestari, P. I. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2, 1–6. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/PJ/>
- Sumatri, A. (2015) *Kesehatan Lingkungan*. 3rd edn. Jakarta: kencana.
- Yusnita Lalusu, E., Wahyu Balebu, D., Thirayo, Y. S., & Sattu, M. (2024). Pengetahuan Masyarakat tentang Bahaya Merokok Meningkatkan Melalui Kegiatan penyuluhan di Desa Doda Bunta Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. *Jurnal Pengabdian Maleo*, 2, 42–60. <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/jat>